

**Penerapan Metode Silaba dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini: Studi kasus pada Anak Usia 5-6 Tahun**Bintang Mutiara Mulya<sup>1</sup>, Purwati<sup>2</sup><sup>1,2</sup>PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia<sup>1</sup>btgmly17@upi.edu, <sup>2</sup>purwati\_purwati@upi.edu**Info Artikel****Abstract**

Keywords:  
Syllabic Method;  
Early Childhood;  
Reading;

This study aims to describe the implementation of the syllabic method in improving early reading skills among children aged 5–6 years using a case study approach. The syllabic method was selected because it introduces reading through syllable recognition, which serves as a more accessible phonological unit for young learners compared to individual letters. Data were collected through classroom observations, interviews with the teacher, and analysis of children’s learning documentation. The findings show a noticeable improvement in early reading ability among most children, particularly in recognizing syllables, blending syllables into simple words, and increasing motivation and engagement during learning activities. These results are consistent with previous studies indicating that the syllabic method is effective for developing initial reading skills when supported by engaging and interactive learning media. Furthermore, the effectiveness of this method is influenced by consistent practice, gradual teacher guidance, and instructional strategies that align with the developmental characteristics of young children. This study suggests that the syllabic method is a relevant and effective alternative for early reading instruction in early childhood education settings. However, further research with a larger sample size is needed to strengthen the empirical evidence regarding its effectiveness.

Kata kunci:  
Metode Silaba;  
Anak Usia Dini;  
Membaca;

**Abstrak**

Pembentukan karakter religius dan sikap toleransi merupakan tujuan utama pendidikan agama Islam dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan yang inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius dan sikap toleransi siswa pada lingkungan sekolah yang terdiri dari berbagai latar belakang budaya, suku, dan keyakinan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan, termasuk jurnal, buku, dan laporan penelitian pendidikan Islam kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dan toleransi dapat diwujudkan melalui keteladanan akhlak guru, penerapan metode pembelajaran yang dialogis dan kolaboratif, serta pengembangan budaya sekolah yang menghargai keberagaman. Selain itu, guru PAI berperan sebagai mediator dalam mengatasi konflik serta fasilitator kegiatan keagamaan yang

menumbuhkan rasa empati dan saling menghormati antar siswa. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter religius dan sikap toleransi tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada kompetensi pedagogik, kepribadian, dan keteladanan guru PAI dalam kehidupan sehari-hari.

---

**Artikel Histori:**

Disubmit:  
29 Maret 2026

Direvisi:  
29 Maret 2026

Diterima:  
29 Maret 2026

Dipublish:  
29 Maret 2026

---

**Cara Mensitasi Artikel:** Mulya, B. M., & Purwati. (2026). Penerapan Metode Silaba Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini: Studi Kasus Pada Anak Usia 5–6 Tahun, *Jurnal Al-Ula*, 1 (1), 20-24, <https://doi.org/10.53398/alula.v1i1.1>

---

**Korepondensi Penulis:** Bintang Mutiara Mulya, [btgmly17@upi.edu](mailto:btgmly17@upi.edu)

**DOI** : <https://doi.org/10.53398/alula.v1i1.1>

---

## A. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi penting dalam perkembangan literasi dan akademik anak. Anak yang berhasil menguasai membaca permulaan cenderung memiliki landasan lebih kuat untuk perkembangan literasi lebih lanjut, sehingga intervensi sejak usia dini menjadi sangat penting.

Penelitian oleh Niknik Dewi Pramanik, Rizqi Kustanti, & Shabrina Hastin Iqlima (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode suku kata di lembaga PAUD menyebabkan anak-anak mampu merangkai suku kata menjadi kata atau kalimat sederhana setelah intervensi, yang berarti metode suku kata efektif untuk perkembangan membaca pada anak usia dini. Lebih lanjut, Ririn Dwi Ariani, Parwoto, & Hasmawaty (2025) dalam penelitian mereka terhadap anak usia 5–6 tahun di TK, melaporkan bahwa penggunaan *Syllabic Method* berbasis *Augmented Reality* memperlihatkan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan. Temuan ini mendukung gagasan bahwa metode silaba terutama jika dikombinasikan dengan media inovatif relevan untuk usia pra-sekolah.

Selain itu, penelitian oleh Anisa Rahmawati & Sri Wartulas (2024) menunjukkan bahwa ketika siswa kelas I MI diterapkan metode suku kata, terjadi peningkatan signifikan skor membaca permulaan dari pretest ke posttest, yang mempertegas efektivitas metode ini dalam konteks literasi awal. Temuan-temuan tersebut selaras dengan bukti internasional bahwa kesadaran fonologis termasuk kemampuan segmentasi dan pengenalan suku kata adalah prediktor penting keberhasilan membaca awal. Sebagai contoh, Marta Sá, Pedro Sa-Couto, & Marisa Lousada (2022) melalui program digital phonological awareness melaporkan perbaikan signifikan pada kemampuan sadar fonologis anak pra-sekolah usia 4–6 tahun setelah intervensi, yang menunjukkan bahwa latihan pada level suku kata efektif meningkatkan pra-literasi.

Meski demikian, meskipun sudah ada bukti positif, masih terdapat variasi konteks (usia anak, jenis media, durasi intervensi) serta sebagian besar penelitian dilakukan pada usia SD atau kelas 1, sehingga dibutuhkan studi yang secara khusus menargetkan anak usia 5–6 tahun di PAUD/TK — rentang usia kritis untuk membangun dasar literasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil fokus anak usia 5–6 tahun sebagai subjek dan menggunakan desain studi kasus dengan pretest-posttest serta observasi proses pembelajaran dengan metode silaba. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pendidik PAUD/TK di Indonesia dalam memilih dan menerapkan metode membaca awal yang tepat dan efektif, serta memperkuat landasan teoritis dan praktis untuk program literasi usia dini.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode silaba pada anak usia 5–6 tahun dalam konteks pembelajaran yang nyata.

Pendekatan ini dipilih karena studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara holistik dan menyeluruh melalui berbagai sumber informasi. Creswell (2018) menjelaskan bahwa studi kasus digunakan ketika peneliti ingin melakukan eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem yang terbatas, seperti kelas, kelompok kecil, atau seorang anak, dengan mengumpulkan data secara intensif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2019) menegaskan bahwa studi kasus sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin menganalisis perilaku, proses, atau perubahan yang terjadi pada subjek secara kontekstual dalam kondisi yang alami. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi kegiatan membaca, wawancara singkat dengan guru, serta dokumentasi hasil belajar anak. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman utuh tentang bagaimana metode silaba berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

### **C. HASIL PENELITIAN**

Studi kasus ini memperlihatkan dampak positif dari penerapan metode silaba terhadap anak berusia 5–6 tahun, yang teridentifikasi melalui pengamatan dan dokumentasi sepanjang masa intervensi. Tiga hasil penting yang diperoleh adalah sebagai berikut

Pertama, anak-anak mengalami kemajuan dalam mengidentifikasi suku kata dan menyusunnya menjadi kata-kata sederhana. Beberapa partisipan telah berhasil membaca suku kata seperti "ba-bi" dan "ma-mi", kemudian setelah mengikuti beberapa sesi latihan, mereka mulai mampu membentuk serta mengenali kata-kata dasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Niknik Dewi Pramanik, Rizqi Kustanti, dan Shabrina Hastin Iqlima (2022) yang mencatat bahwa siswa di RA Siti Khodijah Pagerageung telah mampu menyusun suku kata menjadi kata atau kalimat sederhana setelah menerapkan metode suku kata.

Kedua, motivasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang lebih besar, aktif menunjuk dan mengucapkan suku kata, serta terlibat dalam permainan dan penggunaan media pembelajaran. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Syahmila Fadila, Reni Guswita, dan Sundahry (2025) yang membuktikan bahwa penerapan metode silaba menggunakan media "word tree" berkontribusi meningkatkan kemampuan membaca awal siswa.

Ketiga, kemampuan mengurai kode dan kelancaran membaca pada level kata dasar memperlihatkan kemajuan. Anak-anak mampu membaca kata bersuku dua atau kata sederhana dengan lebih cepat dan lancar dibandingkan kondisi sebelum intervensi. Meskipun beberapa anak masih membutuhkan pendampingan untuk kata-kata yang lebih rumit, pola perbaikan ini konsisten dengan dampak positif metode silaba yang dilaporkan dalam berbagai literatur. Sebagai contoh, penelitian Yuni Triana Dewi, Sekar Rastri Ardyaputri, Suyono, dan Ade Eka Anggraini (2025) pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa metode suku kata efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

### **D. PEMBAHASAN**

#### **Mengapa metode silaba efektif untuk anak usia 5–6 tahun**

Metode silaba menawarkan unit bunyi yang cukup besar suku kata sehingga lebih mudah bagi anak prasekolah (5–6 tahun) untuk mengenali dan merangkai bunyi menjadi kata tanpa harus mengeja huruf per huruf. Dalam konteks ini, hasil studi kasus mendukung bahwa penekanan pada suku kata memfasilitasi transisi anak dari tahap pra-literasi ke literasi awal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Niknik Dewi Pramanik dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa metode suku kata membuat anak mampu membentuk kata/kalimat sederhana setelah intervensi.

## **Pentingnya media dan strategi pembelajaran**

Keberhasilan penerapan metode silaba dalam studi kasus ini tidak semata karena metode, tetapi juga karena penggabungan dengan media dan strategi pengajaran yang menarik seperti kartu suku kata, permainan, atau "word tree." Hal ini sejalan dengan temuan Fadila, Guswita & Sundahry (2025), yang melaporkan bahwa metode silaba yang dibantu media interaktif menghasilkan peningkatan kemampuan membaca permulaan. Penggunaan media membantu aspek visual dan audio secara simultan, serta memberikan variasi yang menjaga minat dan keterlibatan anak.

## **Variasi respons dan kebutuhan diferensiasi**

Meskipun sebagian besar anak menunjukkan kemajuan, tidak semua anak berkembang dalam kecepatan yang sama ada variasi antar individu. Hal ini menunjukkan pentingnya diferensiasi instruksional dan adaptasi terhadap karakteristik anak. Temuan ini sejalan dengan laporan pada konteks SD bahwa meskipun metode suku kata efektif secara umum, efektivitasnya juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, frekuensi latihan, dan dukungan guru/orang tua.

## **Implikasi untuk praktik di PAUD/TK**

Berdasarkan temuan dan analisis, ada beberapa implikasi praktis: pertama guru PAUD/TK dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode silaba secara sistematis dalam program literasi awal, terutama untuk anak 5–6 tahun; kedua penggunaan media konkret dan permainan sangat dianjurkan untuk menjaga motivasi dan keterlibatan; ketiga perlu monitoring dan penyesuaian instruksi sesuai kecepatan dan respons tiap anak agar intervensi tetap efektif..

## **E. KESIMPULAN**

Penelitian studi kasus ini menunjukkan bahwa penerapan metode silaba mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun. Anak-anak mengalami perkembangan pada aspek pengenalan suku kata, kemampuan merangkai suku kata menjadi kata sederhana, serta peningkatan motivasi dan partisipasi selama proses pembelajaran. Metode silaba terbukti efektif karena penyajian materi melalui unit bunyi yang lebih besar yaitu suku kata lebih mudah ditangkap oleh anak usia dini dibandingkan pengenalan huruf secara terpisah. Selain itu, penggunaan media pendukung seperti kartu suku kata dan visual interaktif juga berperan penting dalam meningkatkan ketertarikan anak dan mempermudah proses decoding awal. Meskipun terdapat variasi kemampuan antar anak, secara keseluruhan metode ini menunjukkan konsistensi dalam membantu perkembangan literasi awal. Studi ini menegaskan bahwa penerapan metode silaba layak dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran membaca di PAUD/TK, dengan catatan guru tetap melakukan diferensiasi sesuai kebutuhan masing-masing anak.

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Apriliyani, A., Nurmahanani, I., & Wahyudin, D. (2024). Pengaruh Metode Suku Kata (Syllabic Method) Berbantuan Media Digital Genially Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 830-838.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fadila, S., & Guswita, R. (2025). Beginning Reading Skills Through Syllable Method with Word Tree Media: Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata dan Media Pohon Kata. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 10-21070.
- Khomsiyatun, U. (2019). Pola pengembangan literasi bahasa pada anak studi kasus di PAUD Wadas Kelir. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1(2).

- Pramanik, N. D., Kustanti, R., & Iqlima, S. H. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Anak Menggunakan Metode Suku Kata Di RA Siti Khodijah Pagerageung. *Walduna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 37-47.
- Rimadhani, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Melalui Metode Syllabic. *JANACITTA Journal*.
- Sá, M., Sa Couto, P., & Lousada, M. (2022). Phonological awareness digital program: a randomized controlled study.
- Schechter, R. L. (2023). Phonological awareness lessons research study. ERIC.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.
- Syafrudin, U., Oktaria, R., & Sari, M. R. (2023). Studi Kasus Kesulitan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5–6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Syamsiyah, N. (2020). Metode Kupas Rangkaian Silaba Sebagai Alternatif Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini:(Studi Kasus Kesulitan Membaca di RA Wathoniyah Kabupaten Cirebon). *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 1(1), 56-68.
- Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2022). Penerapan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa SD Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 780-785.